

## Pengaruh *Celebrity Worship* terhadap *Problematic Internet Use* pada anggota NCTzen Indonesia

Sarah Asmaussolihat\*, Eni Nuraeni Nugrahawati

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*sarahasprawiranegara@gmail.com, enipsikologi@gmail.com

**Abstract.** NCTzen early adults are found to still love many K-Pop celebrities and often use the internet in fangirling activities. K-Pop fans use the internet for hours and a day to access content about their idols in the form of photos, videos, articles and music through social media such as Twitter, Instagram, Lysn, Naver or other forms of platforms such as Youtube V Live. This includes excessive internet use and also leads to compulsive use of the internet. One of the big fandoms in Indonesia is NCTzens. NCTzens is a fan name of a South Korean boy group called NCT. The purpose of this study was to find out the influence of Celebrity Worship on Problematic Internet Use on NCTzen Indonesia members. The hypothesis proposed is that there is an influence of Celebrity Worship on Problematic Internet Use in early adult NCTzen Indonesia members. The hypothesis proposed is that there is an influence of Celebrity Worship on Problematic Internet Use on NCTzen Indonesia members. The study sample of 154 using purposive sampling techniques, data collection was conducted using the Celebrity Attitude Scale (CAS, McCutcheon 2002) and Generalized Problematic Internet Use Scale 2 (GPIUS2, Caplan 2010). Data analysis uses simple regression analysis techniques. Based on the results of statistical analysis obtained the regression coefficient value of  $0.000 < 0.05$  with a value of  $b = 0.602$  and a value of  $R^2 = 0.071$  which means there is a positive influence of Celebrity Worship on problematic Internet Use is small.

**Keywords:** *Celebrity Worship, Problematic Internet Use, Young Adult NCTzen*

**Abstrak.** NCTzen dewasa awal ditemukan masih menggemari selebriti K-Pop banyak dan sering menggunakan internet dalam aktifitas fangirling/fanboying-nya. Fans K-Pop menggunakan internet dalam waktu berjam-jam satu harinya untuk mengakses konten mengenai idolanya dalam bentuk foto, video, artikel dan musik melalui media sosial seperti *Twitter, Instagram, Lysn, Naver* atau bentuk *platform* lain seperti *Youtube V Live*. Hal tersebut termasuk kepada penggunaan internet secara berlebihan dan juga mengarah kepada penggunaan internet yang kompulsif. Salah satu fandom besar yang ada di Indonesia adalah NCTzens. NCTzens merupakan nama penggemar dari boy group asal Korea Selatan yang bernama NCT. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Celebrity Worship* terhadap *Problematic Internet Use* pada anggota NCTzen Indonesia dewasa awal. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh *Celebrity Worship* terhadap *Problematic Internet Use* pada anggota NCTzen Indonesia. Sampel penelitian berjumlah 154 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Celebrity Attitude Scale* (CAS, McCutcheon 2002) dan *Generalized Problematic Internet Use Scale 2* (GPIUS2, Caplan 2010). Analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai koefisien regresi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $b=0,602$  dan nilai  $R^2 = 0,071$  yang artinya terdapat pengaruh yang positif dari *Celebrity Worship* terhadap *Problematic Internet Use* yang kecil.

**Kata Kunci:** *Celebrity Worship, Problematic Internet Use, NCTzen Dewasa Awal*

## A. Pendahuluan

Fans K-Pop menggunakan internet sebagai penunjang aktivitas menggemari selebriti dan hal ini terlihat karena setiap individu bertemu dan juga berkomunikasi secara langsung dengan penggemar lainnya melalui internet dan media sosial yang dimiliki (Kompas.com, 2019). Fans K-pop aktif dalam menemukan berita atau informasi melalui media online berkaitan keberadaan idolanya, fashion, kehidupan percintaan dan jadwal dari aktivitas selebriti idolanya. Para penggemar juga bersedia melakukan *voting* agar idola K-popnya mendapatkan penghargaan musik bergengsi dan juga melakukan hal lainnya seperti membeli album, *t-shirt*, dan barang-barang lainnya yang identik dengan idolanya (Cahyani et al, 2018).

Akan tetapi aktivitas fans K-pop mencari sebanyak mungkin semua informasi mengenai semua idola mereka dari bagaimana kehidupan pribadi mereka, apa makanan – minuman favoritnya, *playlist* lagu favorit, foto terbaru idola, dan semua hal yang berkaitan dengan kesenangan dari idola mereka dapat mengarah kepada perilaku ataupun dampak negatif. Aktivitas ini membuat fans sangat aktif dalam mencari dan berburu informasi yang membuat mereka menghabiskan banyak waktunya untuk berselancar di dunia maya. Fans K-pop merasa bahagia ketika mengakses internet mengenai Korea, selain itu merasa senang dan terkadang juga merasa berdebar-debar. Tak jarang juga jika penggemar K-pop menghabiskan waktunya di depan gawai selama berjam-jam untuk bermain media sosial dan berdiskusi dengan *fandom* mereka yang mengarah pada perilaku fanatisme. Perasaan-perasaan tersebut menyebabkan responden tidak menyadari bahwa telah menghabiskan waktu selama 6 jam bahkan 10 jam lebih hanya mengakses mengenai Korea. Para fans juga banyak yang memiliki akun media sosial lebih dari satu, yang berfungsi untuk mencari tahu aktivitas sang idola dari berbagai media sosial dan juga digunakan untuk vote atau *streaming project* dari idola mereka. Selain itu fans juga didapati sebagai memiliki akun yang tidak menggunakan identitas asli atau anonim dan juga sebagai akun *roleplayer* (Rakhmania, 2021). Menurut Caplan (2011) mereka yang memilih berkomunikasi secara *online* dengan anonim akan memberikan peluang yang lebih besar pada perilaku penggunaan internet yang bermasalah karena mereka menghabiskan waktu untuk mengedit pesan verbal, melakukan manajemen atau mengedit kesan dan presentasi diri.

NCTzen sebutan bagi *fandom* penggemar *boygroup* Korea Selatan bernama NCT. Melalui wawancara dengan admin instagram NCTzen Bandung, dikatakan NCTzen Indonesia tidak memiliki data pasti mengenai anggota karena untuk tergabung dalam *fandom* tersebut tidak ada pendaftaran khusus atau dapat disebut juga *self-proclaimed* akan tetapi interaksi antara satu sama lain NCTzen Indonesia sangat memungkinkan melalui media sosial seperti Instagram dan Twitter. Komunitas ini terbentuk karena individu dengan minat yang sama yaitu kegemaran terhadap NCT menemukan individu lainnya, (Tartila, 2013). Akan tetapi seperti uraian di atas berkaitan aktifitas penggemar, tidak menyurutkan dukungan NCTzen terhadap NCT dengan melalui akses internet menggunakan media sosial, *streaming* dan juga *voting*. Selain aktifitas mendukung selebriti idola melalui akses internet, para NCTzen juga melakukan komunikasi dan interaksi secara online dengan sesama NCTzen dari berbagai daerah di Indonesia untuk berbagi informasi berkaitan NCT. Informasi yang diakses seperti informasi *fashion*, drama Korea, video dari boyband Korea dan lain sebagainya. Hal ini berkaitan dengan penggunaan kompulsif terhadap dunia internet yaitu pengguna internet akan merasakan kelegaan secara tiba-tiba dan merasa kebutuhan kompulsifnya terpenuhi (Nevid 2005 dalam Julianingsih,2019). *Compulsive use* internet merupakan salah satu gejala *problematic internet use*, dan perasaan lega setelah memenuhi kebutuhan kompulsif fans K-pop ini termasuk gejala *mood alteration* dimana individu menggunakan internet dengan tujuan mengubah afeksi negatif yang tengah dirasakannya. Penggunaan internet dengan waktu yang berlebihan berjam-jam secara berturut-turut merupakan gejala dari *problematic internet use* yaitu *excessive use of internet* (Caplan, 2003).

Adanya perbedaan jarak dan waktu antara penggemar di Indonesia dengan idola mereka di Korea membuat aktivitas pemujaan selebriti lebih sering dirasakan satu arah. Istilah *celebrity worship* kemudian digunakan untuk menggambarkan fenomena dari hubungan satu arah yang dialami individu dengan selebriti idolanya tersebut (McCutcheon et al., 2002).

Hubungan satu arah ini terbentuk ketika individu menjadikan media seperti televisi dan media sosial sebagai ruang untuk memenuhi kepuasan terhadap idolanya di Korea.

McCutcheon (2002) mengatakan semakin tingginya tingkat pengidolaan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan seseorang dengan sosok yang diidolaknya (*celebrity involvement*) dan semakin besar keintiman (*intimacy*) yang diimajinasikan terhadap sosok idola tersebut. Beberapa individu juga akan membentuk hubungan khayalan dengan selebriti idola, melakukan hal apa saja demi idola, bahkan dapat meniru segala hal yang berkaitan dengan idola mereka. Hal ini dapat menimbulkan kecenderungan obsesi. Obsesi yang berlebihan sering ditunjukkan dengan perilaku yang menyimpang. Salah satu dampak negatif dari *celebrity worship* adalah kegemaran fans terhadap idola membuat para fans menghabiskan banyak waktu dan materi untuk hal-hal yang berkaitan dengan idolanya tersebut. Penggemar juga kerap menghabiskan waktu berjam-jam didepan komputer agar tidak tertinggal berita terbaru mengenai idolanya. Selain itu penggemar rela menyisihkan uang jajan atau tabungan untuk membeli barang-barang yang berhubungan dengan selebriti idolanya. Bahkan rela menguras tabungan untuk membeli tiket konser (Nasution, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di dalam latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Celebrity Worship pada anggota NCTzen Indonesia?
2. Bagaimana gambaran Problematic Internet Use pada anggota NCTzen Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh *celebrity worship* terhadap *problematic internet use* pada anggota NCTzen Indonesia?

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik asosiatif kausal (Sugiyono, 2016) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah anggota NCTzen Indonesia usia dewasa awal yaitu penggemar dari korean boygroup NCT.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu non-probability sampling dengan jenis purposive sampling menggunakan rumus Lemeshow (1997) diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 154 anggota NCTzen Indonesia usia dewasa awal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan CAS (Celebrity Attitude Scale. McCutcheon, 2002) dan GPIUS 2 (Generalized Problematic Internet Use Scale 2. Caplan, 2006). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pengaruh *Celebrity Worship* terhadap *Problematic Internet Use* pada Anggota NCTzen Indonesia

**Tabel 1.** Data Celebrity Worship NCTzen Indonesia Dewasa Awal

Celebrity Worship	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	Rendah	77	50%
	Tinggi	77	50%
	<b>Total</b>	154	100%

**Tabel 2.** Data Problematic Internet Use NCTzen Indonesia Dewasa Awal

Problematic Internet Use	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	Rendah	26	17%
	Sedang	104	67.5%
	Tinggi	24	15.5%
	<b>Total</b>	154	100%

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa NCTzen Indonesia dewasa awal memiliki tingkat *celebrity worship* yang tersebar secara seimbang antara yang rendah dan yang tinggi tingkatnya. Hal ini tidak selaras dengan yang dikemukakan McCutcheon (2002) bahwa kegemaran seseorang terhadap selebriti akan berkurang seiring bertambahnya usia dimana individu beranjak dewasa dari masa remaja karena menurutnya puncak seseorang dalam menggemari selebriti adalah saat individu berada di usia remaja, karena berdasarkan temuan di lapangan NCTzen dewasa awal memiliki skor *celebrity worship* yang cukup tinggi mendekati batas  $M = 60.5$ . Selain itu pada Tabel 4, peneliti menemukan NCTzen yang sudah menikah berada pada kategori tingkat *celebrity worship* yang tinggi, tidak menutup kemungkinan NCTzen lainnya dalam penelitian ini yang berstatus lajang tetapi berada dalam sebuah hubungan seperti berpacaran. McCutcheon (2016) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa kekaguman yang berlebihan terhadap selebriti berhubungan dengan kualitas hubungan yang buruk dalam hubungan yang sedang dijalani dan kemungkinan memiliki hubungan dengan kualitas yang buruk juga di kemudian hari. McCutcheon menambahkan bahwa individu yang memiliki kecemasan dalam hubungan dekat berkaitan erat dengan tingginya skor *celebrity worship*.

Berdasarkan data dalam tabel 4, penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan intelegensi tinggi, yaitu mahasiswa/I baik pada jenjang S1 maupun S2, masih memiliki *celebrity worship* yang tinggi. Hal ini bertentangan dengan pernyataan bahwa pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku *celebrity worship*. Tingkat *celebrity worship* berbanding terbalik dengan tingkat intelegensi. Individu dengan tingkat intelegensi tinggi, seharusnya memiliki tingkat *celebrity worship* yang lebih rendah dibandingkan individu dengan intelegensi rendah, begitupun sebaliknya (Hapsari, 2021).

Hasil data *problematic internet use* menggambarkan NCTzen dewasa awal berada pada tingkat PIU yang sedang (*moderate*) karena lebih dari separuh sampel dalam penelitian ini berada pada kategori tersebut. Rihl & Wegener (2017) menyatakan bahwa frekuensi seseorang dalam menggunakan media sosial dapat membentuk kelekatan emosional dengan selebriti pada *platform* online dikarenakan keterbukaan secara terus menerus selebriti tersebut terhadap media, kondisi ini menggambarkan konsep terbentuknya hubungan dan interaksi parasosial. Berdasarkan pernyataan jurnal di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet dapat diindikasikan memiliki pengaruh terhadap *celebrity worship* maupun hubungan parasosial, akan tetapi penggunaan internet ini harus digali lebih dalam apa memang spesifik untuk mengakses konten NCT atau hanya secara umum. Hal ini berkaitan dengan masa pandemi Covid-19 yang menjadikan hampir seluruh lapisan masyarakat sangat mengandalkan internet dalam proses belajar mengajar dan bekerja terutama dalam penelitian ini penggemar K-Pop secara spesifik yang merupakan NCTzen.

Király, Griffiths, Urban, Farkasm Kokonyei, Elekes, Tamas, & Demetrovics (2014) dalam (Azzahra, 2021) menyatakan bahwa individu yang mengakses internet lebih dari 5 jam terkait dengan penggunaan internet yang bermasalah, hal ini sesuai dengantemuan dalam penelitian ini dimana NCTzen dewasa awal mayoritas menggunakan internet dengan durasi diatas 5 jam hingga di atas 10 jam. Jika melihat pula data pendidikan pada penelitian ini individu yang berpendidikan S1 memiliki persentase yang cukup dominan besar berkaitan dengan PIU, menurut Reynaldo & Sokang (2016) hal ini dikarenakan mahasiswa sulit dipisahkan dengan penggunaan akses internet karena mereka akan merasa gelisah saat tidak dapat mengaksesnya dan karena ketersediaan akses internet yang sangat mudah pada era modern ini dimana terdapat jaringan *Wi-Fi* di rumah, sekolah hingga tempat makan sekalipun, (Azzahra, 2021).

**Tabel 3.** Hasil Tabulasi Silang Data Demografi dan Skor Celebrity Worship

Jenis Kelamin		Celebrity Worship Rendah		Celebrity Worship Tinggi	
		F	%	F	%
	Perempuan	76	49%	76	49%
	Laki-laki	1	1%	1	1%
Usia		F	%	F	%
	20-24 tahun	66	43%	73	47%
	25-31 tahun	11	7%	4	3%
Pendidikan		F	%	F	%
	SMA	12	8%	17	11%
	S1	62	40%	59	38%
	S2	3	2%	1	1%
Status		F	%	F	%
	Lajang	77	50%	74	48%
	Menikah	0	-	3	2%

**Tabel 4.** Hasil Tabulasi Silang Data Demografi dan Skor Problematic Internet Use

Jenis Kelamin		PIU Rendah		PIU Sedang		PIU Tinggi	
		F	%	F	%	F	%
	Perempuan	26	17%	102	66%	24	16%
	Laki-laki	0	-	2	1%	0	-
Usia		F	%	F	%	F	%
	20-24 tahun	19	12%	97	63%	23	15%
	25-31 tahun	7	4.5%	7	4.5%	1	1%
Pendidikan		F	%	F	%	F	%
	SMA	2	1%	20	13%	7	5%

	S1	23	15%	82	53%	16	10%
	S2	1	1%	2	1%	1	1%
<b>Status</b>		F	%	F	%	F	%
	Lajang	26	17%	101	65%	24	16%
	Menikah	0	-	3	2%	0	-
<b>Durasi</b>		F	%	F	%	F	%
	1-5 jam	7	5%	12	8%	4	2.5%
	5-8 jam	6	4%	31	20%	3	2%
	8-10 jam	4	2.5%	16	10%	5	3%
	> 10 jam	9	6%	42	27%	12	8%
	Tidak Tahu	0	-	3	2%	0	-

**Tabel 5.** Hasil Tabulasi Silang *Celebrity Worship* dengan *Problematic Internet Use*

PIU	Celebrity Worship Rendah		Celebrity Worship Tinggi	
	F	%	F	%
Rendah	17	11%	9	6%
Sedang	51	33%	53	34%
Tinggi	9	6%	15	10%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6. pada penelitian ini diperoleh bahwa nilai persamaan regresi linear sederhana bersifat positif dimana dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *Celebrity Worship* terhadap *Problematic Internet Use* yang positif.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	31.080	4.579		6.787	.000
	Problematic Internet Use	.227	.066	.267	3.421	.001

Berdasarkan tabel Model Summary di bawah diperoleh nilai  $R^2 = 0,071$  dengan nilai Sig. Pada tabel Anova yaitu 0,000. dari nilai Sig. Tersebut dapat disimpulkan bahwa *Celebrity Worship* berpengaruh terhadap *Problematic Internet Use*. Bila dihitung koefisien determinasi dengan rumus  $KD = R^2 \times 100\%$  dalam penelitian ini  $KD = 0,071 \times 100\%$  maka hasilnya 7.1 %.

**Tabel 7.** Hasil Koefisien Determinasi Celebrity Worship terhadap Problematic Internet Use

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 <sup>a</sup>	.071	.065	8.933

Peneliti melakukan analisis statistik untuk memperoleh koefisien regresi linear sederhana, berdasarkan hasil yang diperoleh nilai B bersifat positif dimana hal ini menggambarkan bahwa terdapat pengaruh positif dari *Celebrity Worship* terhadap *Problematic Internet Use* (PIU). Hal ini selaras dengan yang ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, (Zsila, 2018) bahwa dalam sebuah studinya yang dilakukan di Hongaria menunjukkan hubungan positif antara *celebrity worship* dengan *problematic internet use*, namun jumlah waktu yang dihabiskan untuk *online* tidak terkait dengan *celebrity worship*. Pengaruh positif ini menggambarkan bahwa meningkatnya *celebrity worship* maka akan berpengaruh pada meningkat pula *problematic internet use* akan tetapi pengaruh yang diberikan kecil.

Uji determinasi yang dilakukan menghasilkan bahwa *Celebrity Worship* berpengaruh terhadap *Problematic Internet Use*. Bila dihitung koefisien determinasi dengan rumus  $KD = R^2 \times 100\%$  dalam penelitian ini  $KD = 0,071 \times 100\%$  maka hasilnya 7,1 %. Itu artinya *Celebrity Worship* mempengaruhi *Problematic Internet Use* pada NCTzen Indonesia sebesar 7,1 % dan 92,9 % lainnya dipengaruhi oleh variable lain diluar PIU. Hasil analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara *Celebrity Worship* dan PIU namun tidak signifikan ( $\text{Sig.} = 0,014 < 0,05$ ) dan nilai  $R^2 = 0,071 > 0$  namun nilainya termasuk kecil sehingga memiliki kemampuan yang kecil atau terbatas dalam menjelaskan pengaruh *Celebrity Worship* terhadap PIU.

Hasil analisis data statistik uji determinasi menunjukkan bahwa *celebrity worship* memiliki pengaruh sebesar 7.1% terhadap *problematic internet use* (PIU) merupakan

gambaran bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini kecil karena berarti 92.9% lainnya dipengaruhi faktor lain. Dalam studi Caplan (2009) pada mahasiswa di Universitas of Delaware mengenai *problematic internet use* (PIU) dinyatakan bahwa individu dengan PIU memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah *introversion* dan *loneliness*, *depression*, *substantial addiction*, *behavioral addiction*, *physical* dan *verbal aggression*, dan *deriving a sense of community from classmate and co-workers*. *Introversion and loneliness* adalah kondisi individu lebih merasa nyaman untuk menyimpan permasalahan yang sedang dihadapinya, lebih tertutup dan merasa sendiri yang memicu individu melakukan penggunaan internet yang bermasalah. *Depression, substantial and behavioral addiction* adalah keadaan dimana individu mengalami kondisi gangguan mental lain yang mendorong atau membuat individu melakukan PIU. *Physical and verbal aggression* adalah kondisi individu yang berperilaku agresif secara fisik maupun verbal dalam untuk menggunakan internet secara terus menerus.

Penggemar NCT yang tergabung dalam *fandom* NCTzen Indonesia melalui internet dan akun media sosialnya melakukan interaksi dengan sesama NCTzen, *problematic internet use* yang terjadi pada NCTzen dapat dijelaskan sebagai bentuk *deriving a sense of community from classmate and co-workers*. Caplan (2010) menjelaskan bahwa faktor ini dipengaruhi oleh teman sekelas atau rekan kerja, akan tetapi dalam konteks *fandom* sesama anggota dapat mempengaruhi penggunaan internet individu karena tergabung dalam sebuah komunitas yang sama memungkinkan interaksi yang memudahkan NCTzen berbagi dan mencari informasi mengenai NCT. Hal ini menjelaskan penggunaan internet PIU yang berkaitan langsung dengan *celebrity worship* hanya didorong sedikit faktor saja, sementara terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi atau mendorong terjadinya PIU, seperti kepribadian, adiksi dan agresif sehingga di asumsikan ini lah mengapa pengaruh dari *celebrity worship* kecil terhadap *problematic internet use*.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Anggota NCTzen Indonesia dengan usia dewasa awal tersebar seimbang baik pada kategori *Celebrity* rendah maupun tinggi..

Anggota NCTzen Indonesia dengan dewasa awal berada pada tingkat *Problematic Internet Use* (PIU) yang sedang (*moderate*).

Terdapat pengaruh yang bersifat positif dari *Celebrity Worship* terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada anggota NCTzen Indonesia dengan hubungan linear yang tidak signifikan antara keduanya ( $\text{Sig.}=0,003<0,05$ ). *Celebrity Worship* berpengaruh terhadap PIU sebesar 7.1% dengan sumbangan aspek *Entertainment-Social* yang berarti sisanya sebanyak 92.9% dipengaruhi faktor atau variabel lain diluar *celebrity worship*. *Celebrity Worship* memiliki kemampuan yang kecil dalam menjelaskan (prediktor) PIU.

#### Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Ibu Eni Nuraeni Nugrahawati, Dra., M.Pd. atas bimbingannya dalam pelaksanaan penelitian ini dari awal hingga selesai. Terima kasih juga kepada seluruh NCTzen Indonesia yang telah meluangkan waktunya dalam membantu pengisian kuesioner penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Azzahra, F., Indri U.S. 2021. Hubungan Regulasi Emosi dengan Problematic Internet Use pada Mahasiswa Pengguna Social Media. Prosiding Psikologi: Vol. 7, No. 2. Universitas Islam Bandung. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.28420>
- [2] Cahyani, D. & Yuliani P. (2018). Celebrity Worship on Early Adult K-Pop Fangirling. *Advances in Social Science, Educational and Humanities Research (ASSEHR)*, Vol. 304.
- [3] Caplan, S. E. (2003). Preference for Online Social Interaction a Theory of Problematic Internet Use and Psychosocial Well-Being. *Communication Research*, Vol. 30 No. 6; 625-



648.

- [4] Caplan, S. E. (2010). Theory and measurement of generalized problematic internet use: A two-step approach. *Computers in Human Behavior*, 26(5), 1089-1097. doi: 10.1016/j.chb.2010.03.01.
- [5] Hapsari, D.J. 2020. Hubungan Celebrity Worship dengan Problematic Social Media Use pada Penggemar BTS di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*. Universitas Islam bandung. Halaman 1.
- [6] Julianingsih, T. (2019). Hubungan antara Locus of Control dan Fear of Missing Out dengan Kecenderungan Kecanduan Internet pada penggemar Korean Wave. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*
- [7] McCutcheon, L. E., Lange, R., & Houran, J. (2002). Conceptualization and measurement of celebrity worship. *British Journal of Psychology*, 93, 67– 87. <https://doi.org/10.1348/000712602162454>
- [8] McCutcheon, L.E., Meghan M.G., Blaine, L.B, Michael, P.M., Brian C. 2016. Intimate Relationship and Attitude Toward Celebrities. *Interpersona: vo. 10(1)*, 77-89. doi:10.5964/ijpr.v10i1.208.
- [9] Rakhmania, H., Siti Q. 2021. Hubungan Subjective Well-Being dengan Problematic Internet Use pada Roleplayer Korean Idol. *Prosiding Psikologi : Vol. 7, No. 2*. Universitas Islam Bandung. <http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.28388>.
- [10] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabeta.
- [11] Zsila, A., McCutcheon, L.E., & Demetrovics, Z. (2018). The association of Celebrity worship with problematic Internet use, maladaptive daydreaming, and desire for fame. *Journal of Behavioral Addictions* 7(3), 654–664. DOI: <https://doi.org/10.1556/2006.7.2018.76>.
- [12] Kanya Paramitha, Gita, Raihana Hamdan Stephani. (2021). *Pengaruh Self-Control terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa selama Pandemi COVID-19*. *Jurnal Riset Psikologi*,1(2),132-139.